

## Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten dan Kota Sumatera Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel

Dicky Rustam<sup>1)</sup>, Siti Aisyah<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Barat

[dickyrustam@gmail.com](mailto:dickyrustam@gmail.com)

### ABSTRACT

*The research aims to analyze the effect of per capita GRDP, education, health, poverty on the human development index (HDI) of districts and cities in West Sumatra. This type of research is quantitative research. This study uses panel data analysis, panel data is a combination of time series data with cross section data, the time series data for this study is from 2018 - 2020, while the cross section data consists of 19 districts and cities in West Sumatra, so the total data for this research fifty seven. The analytical model used is the fixed effect model. The results showed that per capita GRDP, education, and health had a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI), the poverty had an insignificant negative coefficient on the Human Development Index (HDI).*

**Keywords:** human development index (HDI), panel data, GDRP.

---

*Detail Artikel:*

*Disubmit : 29 April 2022*

*Disetujui : 24 Mei 2022*

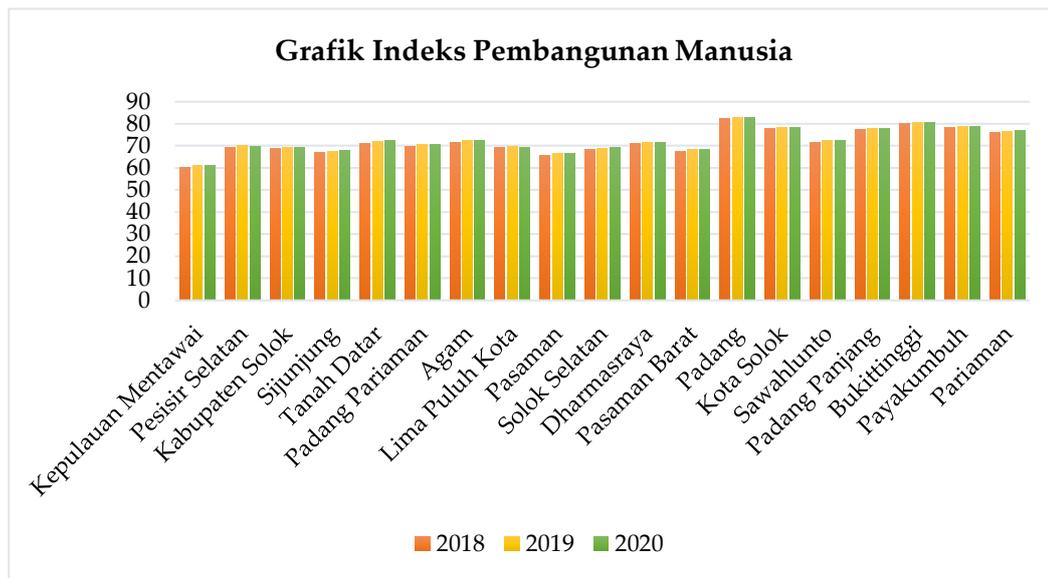
*DOI:10.31575/jp.v6i1.405*

---

### PENDAHULUAN

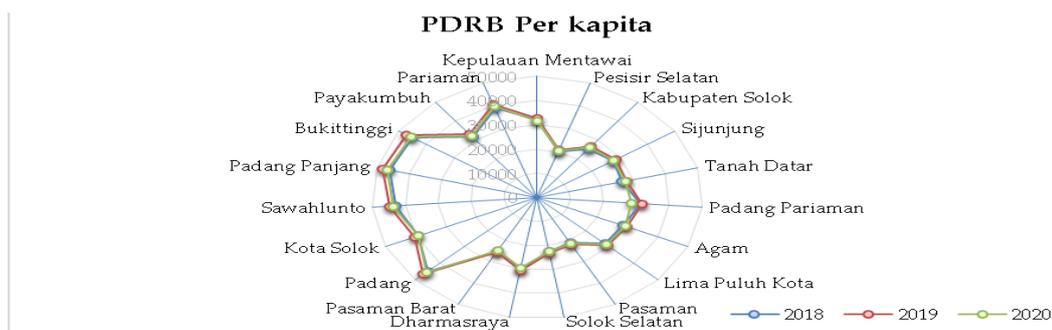
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diluncurkan oleh *the United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990, UNDP merupakan salah satu lembaga dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menekankan bahwa tidak hanya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga manusia dan kemampuannya harus dipertimbangkan untuk menilai pembangunan suatu negara (Resce, 2021).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan gabungan dari tiga pengukuran, yaitu *a long and healthy life*, *knowledge*, dan *decent standard of living*. *A long and healthy life* merupakan Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. *Knowledge* diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. *Decent standard of living* merupakan pengeluaran per kapita disesuaikan. IPM kemudian diakui sebagai ukuran agregat kesejahteraan (BPS Provinsi Sumbar, 2020; Deb, 2015). Indeks pembangunan kabupaten dan kota di Sumatera Barat dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.**  
**Grafik Indeks Pembangunan Manusia**

Gambar 1 menjelaskan indeks pembangunan manusia (IPM) kabupaten dan kota di Sumatera Barat tahun 2018 hingga tahun 2020. Perkembangan IPM kabupaten kota berfluktuatif dari tahun 2018-2020, namun perubahannya tidak terlalu signifikan. Tingkat IPM antar kabupaten dan kota tidak terlalu tinggi, pada umumnya di kota lebih tinggi IPM dari pada di kabupaten. Indeks pembangunan manusia kabupaten kota tertinggi terdapat pada kota Padang. Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat dimana banyak faktor yang menyebabkan IPM di Kota Padang tinggi, salah satu faktor yang membuat IPM Kota Padang tinggi yaitu dari sektor pendidikan, di Kota Padang banyak terdapat sekolah maupun perguruan tinggi yang bagus dibandingkan dengan kabupaten dan kota lain. IPM terendah terdapat pada kabupaten Kepulauan Mentawai, kabupaten ini merupakan satu-satunya kabupaten yang berbatasan laut dengan kabupaten dan kota lainnya. Dengan adanya jarak yang cukup jauh antar kabupaten dan kota, kabupaten Mentawai cukup ketinggalan dibidang ekonomi, sosial, dan politik. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 2**  
**PDRB Per Kapita**

Gambar 2 merupakan data PDRB per kapita kabupaten dan kota di Sumatera Barat. PDRB per kapita Sumatera Barat dari 19 kabupaten kota dapat dilihat PDRB per kapita paling tinggi berada pada kota Padang, kemudian PDRB per kapita terendah berada pada kabupaten Pesisir Selatan. Fenomena antara PDRB Per Kapita terjadi pada tahun 2020 yang berada 10 kabupaten kota yaitu, kabupaten Solok, kabupaten Sijunjung, kabupaten Padang Pariaman, kabupaten Agam, kabupaten Pasaman, kabupaten Solok Selatan, kabupaten Pasaman Barat, kota Padang, kota Sawahlunto, dan kota Pariaman. Perkembangan PDRB per kapita tahun 2020 mengalami penurunan, namun perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat, kondisi ini berbanding terbaik dengan penelitian (Barus et al., 2021; Elistia & Syahzuni, 2018) yang menyatakan bahwa PDRB perkapita berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



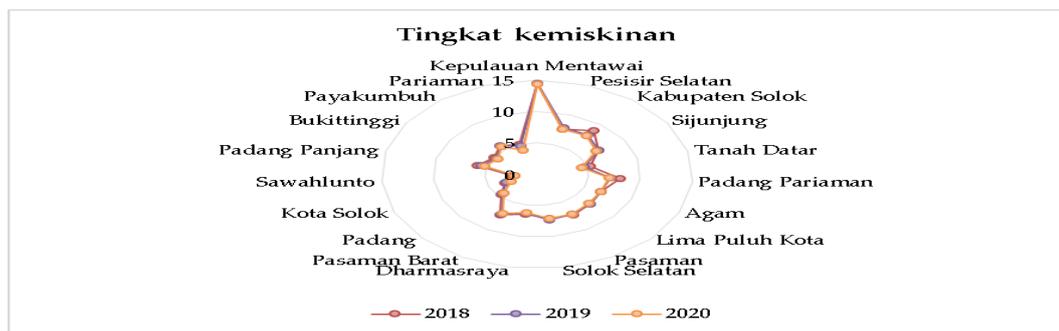
**Gambar 3**  
**Tingkat Pendidikan**

Pada gambar 2 menjelaskan tentang tingkat pendidikan kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Tingkat pendidikan tertinggi terdapat di kota Padang, kota Padang merupakan kota terbesar dan Ibu kota provinsi Sumatera Barat, dimana banyak terdapat sekolah dan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan terendah berada di Kepulauan Mentawai, dimana kabupaten ini hanya terdapat sedikit sekolah dan perguruan tinggi. Fenomena antara tingkat pendidikan dan IPM terdapat pada tahun 2020 di 8 kabupaten kota Sumatera Barat yaitu, kabupaten Kepulauan Mentawai, kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Dharmasraya, Kota Solok, kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, dan kota Payakumbuh. Perkembangan tingkat pendidikan pada tahun 2020 mengalami peningkatan, namun perkembangan IPM pada tahun tersebut mengalami penurunan, keadaan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arofah & Rohimah, 2019) dimana tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



**Gambar 4**  
**Tingkat Kesehatan**

Gambar 3 menggambarkan tingkat kesehatan kabupaten kota Sumatera barat tahun 2018 – 2020, tingkat kesehatan tertinggi berada di kota Bukittinggi, tingkat kesehatan terendah berada pada kabupaten Kepulauan Mentawai. Fenomena antara tingkat kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat pada tahun 2020 di 8 kabupaten kota Sumatera Barat yaitu, kabupaten Kepulauan Mentawai, kabupaten Pesisir Selatan, kabupaten Lima Puluh Kota, kabupaten Dharmasraya, kota Solok, kota Padang Panjang, kota Bukittinggi, dan kota Payakumbuh. Perkembangan tingkat kesehatan pada tahun 2020 mengalami peningkatan, namun perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun tersebut mengalami penurunan, kondisi ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan (Rifa'i & Hartono, 2017) dimana tingkat kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



**Gambar 5**  
**Tingkat Kemiskinan**

Gambar 5 menunjukkan tingkat kemiskinan kabupaten dan kota Sumatera Barat tahun 2018 – 2020, tingkat kemiskinan tertinggi terdapat pada kabupaten Kepulauan Mentawai, tingkat kemiskinan kabupaten Kepulauan Mentawai cukup jauh dibandingkan kabupaten dan kota di Sumatera Barat, kemudian tingkat kemiskinan terendah berada di kota Sawahlunto. Fenomena antara tingkat kemiskinan dan IPM terjadi pada tahun 2019 dan 2020, pada tahun 2019 terdapat dua kabupaten yaitu kabupaten Pesisir Selatan dan kabupaten Solok Selatan, dan pada tahun 2020 terdapat pada kabupaten Agam, dimana tingkat kemiskinan mengalami peningkatan namun IPM mengalami peningkatan, fenomena ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amaluddin et al., 2018; Marleni & Anwar, 2019) dimana tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap IPM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten dan kota di Sumatera Barat dan termasuk pada Penelitian kuantitatif. Obyek penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah 19 kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan software pengolahan data eviews 9. Data yang digunakan penelitian ini adalah data panel, data panel merupakan gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dengan data *cross section* (Gujarati, 2004), data *time series* penelitian ini dari tahun 2018 – 2020, sedangkan data *cross section* yaitu terdiri dari 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat, jadi

total data penelitian ini adalah  $3 \times 19 = 57$ . Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat, variabel terikat penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y), variabel bebas penelitian yaitu PDRB per kapita (X1), tingkat pendidikan (X2), tingkat kesehatan (X3), dan tingkat kemiskinan (X4).

**Definisi operasional variabel:**

a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggunakan metode baru yang disempurkan oleh BPS tahun 2014, IPM terdiri dari 3 dimensi yaitu

1. Umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life)
2. Pengetahuan (knowledge)
3. Standar hidup layak (decent standard of living).

b. PDRB per kapita

PDRB per kapita merupakan nilai PDRB dibagi jumlah penduduk dalam suatu wilayah pada periode tertentu, PDRB yang digunakan adalah PDRB konstan dengan tahun dasar 2010.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan rata-rata dari harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS).

d. Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan merupakan angka harapan hidup yaitu rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur tertentu, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

e. Tingkat kemiskinan

Tingkat kemiskinan merupakan persentase penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan.

**Teknik Analisis Data**

Langkah pengolahan data yaitu, pertama melakukan estimasi dengan menggunakan *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Selanjutnya melakukan pemilihan model antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dilakukan melalui uji *Chow* atau *likelihood ratio test*, Langkah berikutnya pemilihan model antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* dilakukan melalui uji *Hausmann*, terakhir pemilihan model antara *Random Effect* dan *Common Effect* melalui uji *Lagrange Multiplier*. Langkah kedua melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Kuncoro, 2011; Widarjono, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk menentukan model terbaik *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* maka dilakukan uji Chow, uji Hausmann, dan uji Lagrange Multiplier.

**Tabel 1**  
**Hasil uji Chow dan Hausmann**

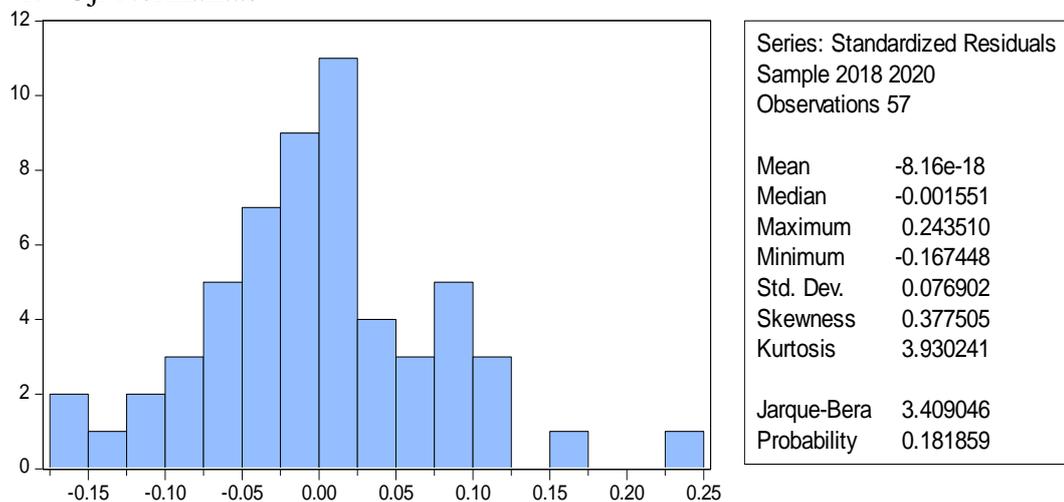
No	Uji	Probability
1	Chow	0,0000
2	Hausmann	0,0149

Sumber : Eviews 9 diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat, Probability uji Chow 0,0000, artinya probability kecil dari alpha 0,05, maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM), kemudian untuk memastikan model tersebut maka dilakukan uji Hausmann, probability uji Hausmann 0,0145, artinya probability kecil dari alpha 0,05, maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Menurut Gujarati, jika hasil uji Chow dan uji Hausmann probability berada dibawah alpha 0,05 maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier.

Setelah mendapatkan model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), maka langkah selanjutnya melakukan uji asumsi klasik.

#### 1. Uji Normalitas



Sumber : Eviews 9 diolah, 2022

**Gambar 6**  
**Uji Normalitas**

Uji asumsi klasik pertama yaitu uji normalitas Jarque-Bera, berdasarkan gambar 6, probability hasil uji normalitas Jarque-Bera 0,181859, artinya nilai probability berada diatas alpha 0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2**  
**Hasil uji Multikolinearitas**

	LOG(X1)	X2	X3	X4
LOG(X1)	1.000000	0.793095	0.574559	-0.475183
X2	0.793095	1.000000	0.840173	-0.644910
X3	0.574559	0.840173	1.000000	-0.663355
X4	-0.475183	-0.644910	-0.663355	1.000000

Sumber: Eviews 9 diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *correlation matrix* antara variabel-variabel independen yaitu PDRB per kapita (X1), tingkat pendidikan (X2), tingkat kesehatan (X3), tingkat kemiskinan (X4) yang digunakan adalah nilai kecil dari 0.8, data diatas tidak ada melebihi 0.8, maka disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi data panel yang digunakan (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3**  
**Hasil uji Heteroskedastisitas – Glejser**

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 04/28/22 Time: 22:40

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.203291	23.35870	0.222756	0.8251
LOG(X1)	0.512555	1.342481	0.381797	0.7050
X2	0.648327	0.530335	1.222486	0.2299
X3	-0.297110	0.232735	-1.276606	0.2104
X4	0.047613	0.152941	0.311314	0.7575

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.830779	Mean dependent var	0.948159
Adjusted R-squared	0.721282	S.D. dependent var	0.362590
S.E. of regression	0.191425	Akaike info criterion	-0.178315
Sum squared resid	1.245880	Schwarz criterion	0.646075
Log likelihood	28.08196	Hannan-Quinn criter.	0.142071
F-statistic	7.587280	Durbin-Watson stat	3.656781
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 9 diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat terlihat bahwa tidak terdapat variabel bebas yang nilai probabilitasnya berada dibawah nilai signifikan  $\alpha = 0.05$ , maka dapat disimpulkan

tidak terdapat heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil uji Autokorelasi – Durbin Watson**

N	K	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
57	4	1.42664	1.7253	2.25736	2.2747	2.838319	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 uji autokorelasi *Durbin Watson* dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi masalah Autokorelasi. Setelah asumsi klasik terpenuhi maka *Fixed Effect Model* (FEM) dapat digunakan.

**Tabel 5**  
**Hasil uji Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/28/22 Time: 22:54

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-89.34950	12.04314	-7.419122	0.0000
LOG(X1)	4.656723	0.692148	6.727927	0.0000
X2	2.164200	0.273427	7.915089	0.0000
X3	0.806034	0.119992	6.717402	0.0000
X4	-0.008932	0.078852	-0.113279	0.9105

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999799	Mean dependent var	72.19982
Adjusted R-squared	0.999670	S.D. dependent var	5.429862
S.E. of regression	0.098694	Akaike info criterion	-1.503263
Sum squared resid	0.331176	Schwarz criterion	-0.678874
Log likelihood	65.84300	Hannan-Quinn criter.	-1.182878
F-statistic	7703.293	Durbin-Watson stat	2.838319
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 9 diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditulis model estimasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = -89.34950 + 4.656723 \text{ Log}(X_{1it}) + 2.164200 X_{2it} + 0.806034 X_{3it} - 0.008932 X_{4it} + e_{it} \quad (1)$$

Nilai konstanta diperoleh sebesar -89.34950 artinya saat tidak ada pengaruh dari variabel bebas PDRB per kapita (X1), tingkat pendidikan (X2), tingkat

kesehatan (X3), dan tingkat kemiskinan (X4), maka variabel terikat Indeks Pembangunan Manusia (Y) di kabupaten dan kota Sumatera Barat akan mengalami penurunan sebesar 89.34950.

Koefisien PDRB per kapita (X1) 4.656723, artinya ketika terjadi kenaikan PDRB perkapita sebesar 1 persen, maka akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 4.656723. Koefisien tingkat pendidikan (X2) sebesar 2.164200, artinya setiap kenaikan tingkat pendidikan 1 persen maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 2.164200. Koefisien tingkat kesehatan (X3) sebesar 0.806034, artinya setiap kenaikan 1 persen tingkat kesehatan (X3) akan meningkatkan 0.806034 Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Koefisien tingkat kemiskinan (X4) sebesar -0.008932, artinya setiap kenaikan kemiskinan 1 persen maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0.008932.

### **Pembahasan**

1. Pengaruh PDRB per kapita (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)  
Hasil penelitian menemukan bahwa PDRB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Bhakti et al., 2017; Fahmi, 2018; Handalani, 2018; Melliana & Zain, 2013). Hasil penelitian ini juga sama dengan teori Kuznet yang menyatakan bahwa ciri pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya output perkapita (Todaro, 2006). PDB perkapita yang tinggi akan meningkatkan konsumsi atau daya beli masyarakat sehingga menyebabkan peningkatan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah salah satu dimensi mengukur pembangunan manusia pada laporan *the United Nations Development Programme* (UNDP).
2. Pengaruh tingkat pendidikan (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)  
Hasil olah data menemukan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hasil olah data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmawani & Pangidoan, 2021; Desrindra et al., 2016; Santoso et al., 2013). Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki sekolah dan perguruan tinggi yang berkualitas, Sumatera Barat juga banyak melahirkan banyak pahlawan nasional yang pintar seperti Mohammad Hatta, H. Agus Salim, dan banyak pahlawan lainnya. Tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
3. Pengaruh tingkat kesehatan (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)  
Hasil penelitian tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggadini, 2015; Heriyanto, 2012; Nurkuntari et al., 2016). Keberhasilan peningkatan tingkat kesehatan merupakan acuan bagi kinerja pemerintah dalam memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat, semakin bagus jaminan kesehatan maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat (IPM).
4. Pengaruh tingkat kemiskinan (X4) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Hasil dari olah data pada variabel tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, kondisi ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Chalid & Yusuf, 2014; Novitasari et al., 2021; Wijiani, 2018). Peningkatan tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota di Sumatera Barat akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), namun penurunannya tidak signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan. Model penelitian ini menggunakan *fixed effect model* (FEM), model ini merupakan model yang terbaik setelah diuji dalam pemilihan model. PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten dan kota di Sumatera Barat, tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten dan kota di Sumatera Barat, tingkat kesehatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten dan kota di Sumatera Barat, kemudian tingkat kemiskinan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Barat sebagai tempat penulis mengabdikan dan berafiliasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaluddin, Payapo, R. W., Laitupa, A. A., & Serang, M. R. (2018). A Modified Human Development Index and Poverty in the Villages of West Seram Regency, Maluku Province, Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 325–330.
- Anggadini, F. (2015). Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Katalogis*, 3(7), 40–49.
- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sainika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v2i1.2920>
- Asmawani, & Pangidoan, E. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sains EKonomi*, 2(1), 96–109.
- Barus, E. N., Tarmizi, H., & . R. (2021). Analysis of Factors Affecting Human Development Index in the City of Binjai. *International Journal of Research and Review*, 8(4), 161–170. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210422>
- Bhakti, N. A., Istiqomah, I., & Suprpto, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-

Analisis Indeks...(Rustam, Aisyah)

ISSN: 2556 - 2278

2012. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(4), 452. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i4.2162>
- BPS Provinsi Sumbar. (2020). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–8. <https://jakarta.bps.go.id>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Deb, S. (2015). The Human Development Index and Its Methodological Refinements. *Social Change*, 45(1), 131–136. <https://doi.org/10.1177/0049085714561937>
- Desrindra, I., Murialti, N., & Anriva, D. H. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau Analysis of Factors Affecting Human Development Index in Riau. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 6(2), 98–107.
- Elistia, E., & Syahzuni, B. A. (2018). the Correlation of the Human Development Index (Hdi) Towards Economic Growth (Gdp Per Capita) in 10 Asean Member Countries. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 2(2), 40–46. <https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.949>
- Fahmi, A. (2018). Pengaruh Good Governance, Belanja Fungsi Pendidikan Dan Kesehatan, Dan Pdrb Perkapita Terhadap Ipm. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.31092/jmcp.v2i1.285>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (Edisi 7). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Handalani, R. T. (2018). Determinant of Human Development Index in Southeast Asia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 2(2), 118–137. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v2i2.44>
- Heriyanto, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 2012, 1–18.
- Kuncoro, M. (2011). *Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- Marleni, L., & Anwar, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Pidie Tahun 2010 - 2017. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i2.1690>
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(2), 237–242. <http://dx.doi.org/10.12962/j23373520.v2i2.4844>
- Novitasari, N. I., Suharno, S., & Arintoko, A. (2021). Pengaruh Keluhan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 239. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1310>
- Nurkuntari, Y., Fauzi, F., & Darsyah, M. Y. (2016). Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. *Majalah*

- Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 101–108.  
<http://103.97.100.145/index.php/vadded/article/viewFile/3373/3227>
- Resce, G. (2021). Wealth-adjusted Human Development Index. *Journal of Cleaner Production*, 318(August), 128587.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128587>
- Rifa'i, A., & Hartono. (2017). Indek Pembangunan Manusia dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Daerah Perkotaan Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif*, 978, 195–213.
- Santoso, S., Hamzah, A., & Syrchalad, N. (2013). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi*, 1(4), 76–88.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Edisi Ketu). EKONISIA.
- Wijiani, T. R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indkes Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016*. 1–12.